

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Alfian Kharismawan

alfiankrsmn@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial distress is the deterioration of a company's financial situation that occurred before bankruptcy. The appearance of financial difficulties begins when a company is unable to meet its obligations, including short-term liabilities and debts under the solvency category. This research aimed to gain empirical evidence about the effect of profitability, liquidity, leverage, and activity on financial distress (a case study at Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample. In total, there were 48 observation data. The data analysis technique used multiple linear regression. Furthermore, the result concluded that profitability had a negative effect on financial distress, with a t-value of -5.947 and a significance of 0.000. Liquidity had a negative effect on financial distress, with a t-value of -1.147 with a significance of 0.258. Leverage had a positive effect on financial distress, with a t-value of 2.288 and a significance of 0.027. Activity had a negative effect on financial distress, with a t-value of -3.104 and a significance of 0.003.

Keywords: financial distress, profitability, liquidity, leverage, activity

ABSTRAK

Financial distress merupakan memburuknya situasi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Munculnya Financial distress dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, termasuk kewajiban jangka pendek dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap financial distress (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan 48 objek observasi yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling pada periode 2017 - 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Dibuktikan dengan nilai t sebesar -5,947 dengan signifikansi 0.000. Likuiditas memiliki nilai t sebesar -1,147 dengan signifikansi 0.258 sehingga likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Leverage menunjukkan pengaruh positif terhadap financial distress. Hal tersebut dibuktikan dengan t sebesar 2,288 dengan signifikansi 0,027. Aktivitas memiliki nilai t sebesar -3,104 dengan signifikansi 0,003 sehingga aktivitas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Kata Kunci: financial distress, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan *food and beverage* di Indonesia menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Persaingan yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk membuat strategi bisnis yang baik untuk meningkatkan pangsa pasar dan menjaga perusahaan mereka dari kebangkrutan. Banyaknya persaingan maka akan membuat perusahaan bekerja lebih lagi untuk mengembangkan produk atau membuat inovasi baru. Perkembangan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan akan memerlukan banyak biaya agar perusahaan tersebut bisa menjadi lebih baik. Pendanaan yang besar ini akan membuat

perusahaan menjadi kesulitan keuangan atau *financial distress* jika perusahaan tidak bisa mengaturnya.

Untuk meminimalisir hal tersebut maka pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan alat yang dapat mendeteksi potensi kebangkrutan di perusahaan. Alat ini dilakukan dengan menganalisis prediksi kebangkrutan yang diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi perusahaan dan pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Kondisi *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model pendeteksi *financial distress* perlu dikembangkan karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini maka dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang akan mengarah pada kebangkrutan. Apabila diperhatikan, ada banyak literatur yang menjelaskan model prediksi kebangkrutan untuk bisnis, namun hanya sedikit penelitian yang mencoba untuk menentukan kesulitan keuangan suatu bisnis. Memang, sulit untuk menentukan secara objektif kapan *financial distress* dimulai.

Endang (2012) mengungkapkan jika salah satu sumber informasi tentang peluang terjadinya *financial distress* suatu perusahaan bisa dibuktikan dari laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan. Oleh karena itu, didalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?, (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?, (3) Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?, (4) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agency

Agency theory (teori agensi) didefinisikan sebagai korelasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan, di mana pemilik didefinisikan sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada pihak manajemen (*agent*), sedangkan manajemen merupakan pihak yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa kepentingan manajemen sering kali berlawanan arah dengan kepentingan pemegang saham, sehingga akan memicu terjadinya konflik. Hal tersebut sering terjadi pada manajer dimana adanya rasa mendahulukan kepentingan pribadi di samping kepentingan perusahaan, hal ini memicu bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan berdampak pada penurunan laba yang akan diterima pemegang saham.

Teori Sinyal

Teori sinyal menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memberikan informasi dan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajer menilai prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi bahwa investor dan manajemen memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dari pada perusahaan yang lain. Namun faktanya, manajer kerap mempunyai informasi yang lebih baik mengenai situasi dan prospek perusahaan dibandingkan investor maupun analis. Situasi ini dikenal dengan informasi asimetris. (*asymetric information*).

Financial Distress

Financial distress adalah periode penurunan posisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuiditas, yang berarti bahwa perusahaan ada pada keadaan genting dengan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek jangka waktunya dan kemudian menyebabkan masalah yang lebih besar, seperti ketidakmampuan untuk melunasi utang yang lebih besar dari aset. Informasi *financial distress* penting bagi suatu bisnis sebab memungkinkan deteksi dini potensi kesulitan keuangan yang bisa memicu kebangkrutan jika berlarut-larut. Informasi tentang kesulitan keuangan sangat krusial bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan. *Financial distress* ini bisa dideteksi dengan memakai rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba menjadi salah satu dari ukuran kinerja di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka kinerjanya baik dan begitu sebaliknya. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Indikator yang digunakan pengukuran profitabilitas pada perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) ialah pengembalian aset dipakai untuk keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai gain ratio maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dan sebaliknya.

Likuiditas

Syamsuddin (2011) menyatakan likuiditas yaitu suatu indikator kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan cara menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berpengaruh terhadap keadaan seluruh keuangan perusahaan, tetapi juga kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Apabila suatu perusahaan bisa mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik, maka kemungkinan kecil mengalami *financial distress*.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan perusahaan dalam menguji seberapa jauh harta perusahaan dalam pembiayaan hutang. Dalam arti luas dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh total kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun tidak lancar apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018). Rasio ini menghitung sejauh mana dana yang disediakan pihak kreditur atau pihak luar, juga membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva perusahaan. Ketika perusahaan menjalankan operasinya padati dihadapkan oleh suatu kebutuhan, terutama berkaitan dengan pengalokasian dana sehingga perusahaan tetap berjalan. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi digambarkan dengan rasio *leverage*. Dimana seberapa besar biaya hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini mengamati seberapa jauh perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat beresiko pada perusahaan dikarenakan perusahaan akan masuk dalam kategori utang cukup ekstrem (*extreme leverage*) yakni perusahaan terjebak pada kondisi kewajiban yang tinggi serta sulit untuk melepaskan biaya utang tersebut.

Aktivitas

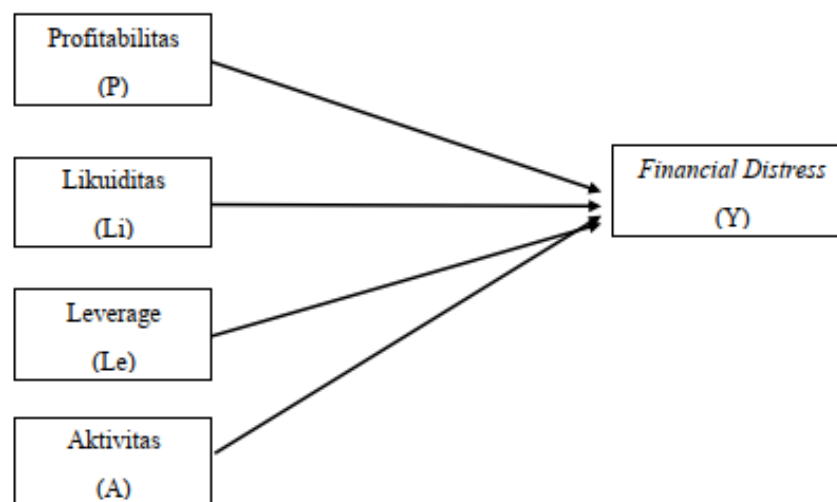
Aktivitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memakai aktivitya dengan mengukur sumber daya perusahaan yang mendeskripsikan kualitas kegiatan operasi perusahaan (Harahap, 2011: 308). Aktivitas dapat dihitung memakai rasio TATO (*Total Asset Turn Over*). Menurut Hardiyanti (2012), rasio aktivitas melihat sejumlah aset dan selanjutnya menentukan tingkat aktivitas aset tersebut pada tingkat aktivitas tertentu. Jika kinerja perusahaan rendah pada tingkat penjualan tertentu, dana yang diinvestasikan dalam aset akan semakin besar. Hal ini membuktikan jika ada inefisiensi pada penjualan yang merugikan bisnis.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Indriani dan Mildawati (2019) menunjukkan hasil bahwa hanya variabel Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Kedua, Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) menunjukkan hasil bahwa hanya variable Profitabilitas yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Ketiga, Aisyah *et al* (2017) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh *financial distress*.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, berikut adalah bagan model penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap *Financial distress* sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas ialah metrik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Perusahaan dengan skor profitabilitas yang tinggi artinya mereka menghasilkan laba yang besar untuk mencegah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nukmaningtyas dan Workinasih (2018), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas mempunyai manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar daripada kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan dapat menyediakan dana apabila perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Chrissentia dan Syarief (2018), menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *Leverage* memperlihatkan besarnya informasi yang diperoleh dari utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah tingkat utang, maka semakin baik tingkat keamanan aset perusahaan. Mengambil lebih banyak hutang menyebabkan perusahaan berjuang untuk membayar hutangnya. Jika dibiarkan terlalu lama dan semakin tinggi rasio ekuitas, semakin besar peluang perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2015), Jamaludin (2018), Andriansyah (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan dalam keperluan operasional perusahaan. Tingkat penjualan dan total aktiva berpengaruh terhadap siklus neraca. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Semakin efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk dijual, semakin banyak keuntungan yang mungkin dihasilkannya. Hal itu memperlihatkan jika semakin baik kinerja keuangan yang diraih perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Syamwil (2020), yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₄: Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai tahun 2020. Data sekunder adalah data diperoleh dari berbagai sumber data yang ada sebelumnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dari perumusan hipotesis yang dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel yang tujuannya adalah mengambil sampel terbatas dengan kriteria yang telah ditentukan dan dapat memberikan informasi yang diharapkan. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah berikut: (1) Periode pengamatan tahun 2017-2020 pada Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menyampaikan laporan keuangan secara teratur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. (3) Adanya data yang sudah diaudit dan yang telah menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2017-2020 terdapat 28 perusahaan, namun perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai

sampel adalah 12 sampel perusahaan. Oleh sebab itu Pengamatan ini memperoleh 48 unit analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sumber data dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang datanya telah dibuka secara transparan oleh pengguna atau publik. Data yang digunakan penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas (P)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (Li)

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Leverage (Le)

Leverage menurut Sjahrial (2009) adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Aktivitas (A)

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen di penelitian ini yaitu *financial distress*. Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Altman (1995). Perusahaan yang memiliki Z-score kurang dari 1,1 termasuk dalam perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perusahaan yang memiliki Z-score lebih dari 2,6 termasuk dalam perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai Z-score antara 1,1 dan 2,6 termasuk di dalam grey area, artinya tidak dapat ditentukan apakah di perusahaan tersebut sehat atau mengalami *financial distress*. Berikut persamaan Z-score yang dimodifikasi oleh Altman (1995):

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Z'' = Overall index

$X1$ = Working Capital / Total Assets

$X2$ = Retained Earning / Total Assets

$X3$ = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

$X4$ = Book Value of Equity / Total Liabilities

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mengubah data sampel menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum), mean (M), dan standar deviasi (SD) antara variabel penelitian dalam penyusunan tabel, diagram, grafik dan besaran lainnya yang termasuk kategori statistik deskriptif (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya data yang ada dalam variabel yang akan digunakan. Uji normalitas data dilakukan melalui dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat digunakan untuk melihat normalitas data yang dilakukan dengan melihat grafik kurva *probability plot* dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 dan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi variabel yang sama dengan antar variabel independennya. Jika terdapat korelasi maka korelasi antar variabel independennya tidak sama dengan 0. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas yaitu dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas yaitu nilai *tolerance* > 0.1 atau VIF <10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam persamaan regresi berganda ini perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi satu dengan observasi lainnya. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Gletser. Uji Gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5 %.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. 2-tailed lebih 0,05. Ghozali (2013) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah

autokorelasi, jika terjadi adanya autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yaitu dengan ketentuan nilai DW berada diantara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda menganalisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel Y . Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun. Data yang dapat digunakan yaitu biasanya berskala interval atau rasio karena variabel biasanya lebih dari 1 ($X > 1$) dan 1 variabel terikat (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui hubungannya, maka berikut adalah persamaan regersinya:

$$FD = \alpha + \beta_1P + \beta_2Li + \beta_3Le + \beta_4A + e$$

Keterangan:

FD	: <i>financial distress</i>
α	: konstanta
$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$: koefisien regresi
P	: koefisien regresi dari profitabilitas
Li	: koefisien regresi dari likuiditas
Le	: koefisien regresi dari <i>leverage</i>
A	: koefisien regresi dari aktivitas
E	: <i>error</i>

Penguji Model Regresi

Uji F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui layak atau tidak model regresi yang akan digunakan untuk menjelaskan hipotesis penelitian pengaruh pada variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap variabel terikat yaitu *financial distress* apakah terpengaruh secara signifikan. Adapun prosedur dalam pengujian dengan ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$) dan terdapat kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai uji F $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dinyatakan layak. (b) Jika nilai uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dinyatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) intinya mengukur pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Ghozali (2013) menyatakan bahwa nilai *R square* dikatakan baik apabila diatas 0,5. R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya sekitar antara $0 < R^2 > 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti mempunyai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Berikut pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu: (1) Apabila nilai signifikan t $< 0,05$ maka

dapat disimpulkan berarti secara parsial variabel Profitabilitas, Likuditas, *Leverage* dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka dapat disimpulkan berarti secara parsial variabel Profitabilitas, Likuditas, *Leverage* dan Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

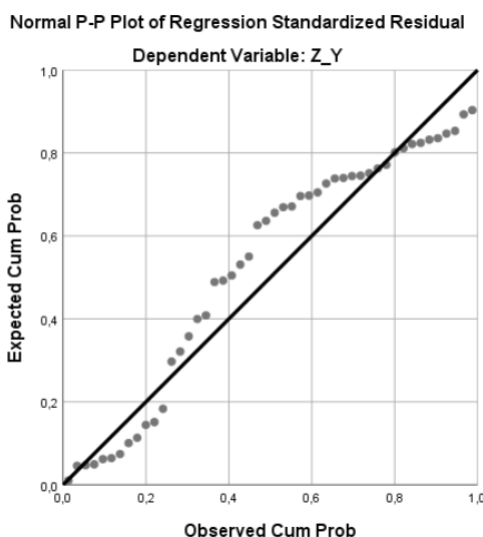
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	48	0,00	0,53	0,1267	0,11453
Li	48	0,68	8,64	2,6650	1,96588
Le	48	0,16	1,77	0,7267	0,42668
A	48	0,55	3,10	1,2192	0,57106
FD	48	0,00	1,00	0,3958	0,49420
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil analisis dari tabel di atas adalah P memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,53 .Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1267 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1145. Li memiliki nilai minimum sebesar 0,68 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,64. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6650 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,96588. Le memiliki nilai minimum sebesar 0,16 yang dimiliki oleh dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,77. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7267 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,4266. FD memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3958 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,49420.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 2
Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,30565732
Most Extreme Differences	Absolute	0,173
	Positive	0,094
	Negative	-0,173
Test Statistic		0,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dua metode berbeda dapat digunakan untuk melakukan uji normalis data: analisis grafik dan uji *kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas untuk memeriksa apakah pada model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik, yakni nilai residualnya mengikuti distribusi data yang normal maupun mendekati normal.

Gambar grafik normal plot pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar diagonal serta menuju ke arah diagonal, sehingga variabel pada penelitian ini dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0.081 > 0.05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 2 dapat berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinierits dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
P	0,780	1,283
Li	0,412	2,430
Le	0,401	2,492
A	0,973	1,027

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0.1. hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan satu diatas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, Berdasarkan data hasil uji glejser diatas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel P sebesar 0,153, variabel Li sebesar 0,419, variabel Le sebesar 0,989, variabel A sebesar 0,777. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,355	0,114			3,102	0,003
P	-0,339	0,233	-0,238		-1,454	0,153
Li	-0,015	0,019	-0,184		-0,816	0,419
Le	-0,001	0,087	-0,003		-0,014	0,989
A	-0,012	0,042	-0,042		-0,285	0,777

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Autokolerasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square		Sig. F Change	Durbin-Watson
		R Square	R Square		
1	,786 ^a	0,617	0,582	0,000	0,870

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel 5 diketahui bahwa uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 0,870 yang menunjukkan bahwa bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,882	0,226			3,906	0,000
P	-2,741	0,461	-0,635		-5,947	0,000
Li	-0,042	0,037	-0,169		-1,147	0,258
Le	0,395	0,172	0,341		2,288	0,027
A	-0,257	0,083	-0,297		-3,104	0,003

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Nilai koefisien P adalah sebesar -2,741 nilai koefisien ini bersifat negatif yang artinya bahwa ada hubungannya yang berlawanan arah antara P dengan *financial distress* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien Li adalah sebesar -0,042 nilai koefisien ini bersifat *negatif* yang artinya bahwa ada hubungannya yang berlawanan arah antara Li dengan *financial distress* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien Le adalah sebesar 0,395 nilai koefisien ini bersifat positif yang artinya bahwa ada hubungannya yang searah antara Le ratio dengan *financial distress* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien A adalah sebesar -0,257 nilai koefisien ini bersifat *negatif* yang artinya bahwa ada hubungannya yang berlawanan arah antara A dengan *financial distress* perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,786 ^a	0,617	0,582

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,617 yang berarti bahwa variabel P, Li, Le dan A dapat menjelaskan variabel FD sebesar 61,7 % sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit/layak dan sebaliknya.

Tabel 8
Uji Statistik F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,088	4	1,772	17,353	,000 ^b
Residual	4,391	43	0,102		
Total	11,479	47			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel 8, diketahui jika nilai F hitung persamaan satu sebesar 17,353 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model tersebut dinyatakan layak/fit.

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018), uji-t sebenarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual pada variasi variabel dependen. Menurut kriteria keputusan, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menghitung koefisien baku dan nilai p dari tabel 5.

Prosedur pengujian menggunakan uji t satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti: (1) Uji t antara variabel bebas P terhadap FD dengan nilai sig 0,00, karena nilai sig $0,00 < 0,05$ maka mendukung hipotesis 1 (H_1) bahwa P berpengaruh terhadap FD (diterima). (2) Uji t antara variabel bebas Li terhadap FD dengan nilai sig 0,258 karena nilai sig $0,258 > 0,05$ maka tidak mendukung hipotesis 2 (H_2) bahwa Li tidak berpengaruh terhadap FD (ditolak). (3) Uji t antara variabel bebas Le terhadap FD dengan nilai sig 0,027 karena nilai sig $0,027 < 0,05$ maka mendukung hipotesis 3 (H_3) bahwa Le berpengaruh terhadap FD (diterima). (4) Uji t antara variabel bebas A terhadap FD dengan nilai sig 0,003 karena nilai sig $0,003 < 0,05$ maka mendukung hipotesis 4 (H_4) bahwa A berpengaruh terhadap FD (diterima)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (P) terhadap Financial Distress (FD)

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai beta dari P adalah - 0,635 dengan nilai t -5,947 dan sig 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh

terhadap *financial distress* (Z) dengan level signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap *financial distress*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Profitabilitas mendeskripsikan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan maupun profit (Dendawijaya, 2003). Profitabilitas, juga dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan dalam operasinya dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ketika aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih, profitabilitas perusahaan terus meningkat dan risiko kebangkrutan dapat dikurangi. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin baik pendanaan yang dimilikinya. Ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keuangan yang stabil dan melakukan pembayaran saat diperlukan. Menurut penelitian oleh Aisyah, Kristanti, dan Djusminar (2017), profitabilitas dengan proksi ROA memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keadaan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan terkait dengan tingkat risiko keuangan yang dapat diminimalkan. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang lebih rendah terkait dengan tingkat risiko keuangan yang terjadi pada

Pengaruh Likuiditas (Li) terhadap Financial Distress (FD)

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai beta dari Li adalah -1,169 dengan nilai t -1,147 dan sig 0,258. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Z) dengan level signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₂ yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, maka hipotesis 2 ditolak.

Rasio likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*) yang menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancarnya. *Current ratio* kadang-kadang sudah dapat memuaskan suatu perusahaan akan tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio bergantung pada beberapa faktor, dimana suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat digunakan untuk seluruh perusahaan. Tidak berpengaruhnya rasio likuiditas pada penelitian dikarenakan ada sebagian perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai *current ratio* dibawah 1 dan sebagiannya memiliki *current ratio* diatas 1. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bayu Adhi (2018), yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

Pengaruh Leverage (Le) terhadap Financial Distress (FD)

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai beta dari Le adalah -0,341 dengan nilai t 2,288 dan sig 0,027. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* (Z) dengan level signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₃ yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menunjukkan bahwa DER dapat mengidentifikasi *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin besar hutang semakin besar pula perusahaan menghadapi masalah keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus membayar bunga dari hutang tersebut. Intinya yakni DER dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mengelola sumber dana berupa hutang dalam kegiatan operasionalnya sehingga apabila semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Aktivitas (A) terhadap Financial Distress (FD)

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai beta dari A adalah - 0,297 dengan nilai t -3,1043 dan sig 0,003. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap

financial distress (Z) dengan level signifikansi 5%. Menurut uraian tersebut maka pernyataan H_4 yang mengungkapkan jika aktivitas berpengaruh *negatif* serta signifikan terhadap *financial distress*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 diterima.

Rasio aktivitas mengacu pada kemampuan manajemen untuk memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, contohnya aset kecil namun bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi, menunjukkan pengelolaan yang profesional (Darsono, 2009). Bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dengan efisien disebut sebagai rasio aktivitas. Laba perusahaan meningkat ketika ada banyak aktivitas. Perusahaan aman dari segi keuangan. Jika bisnis tiba-tiba memerlukan banyak pembiayaan, hal ini dapat ditutupi dari keuntungan yang diperoleh. Selain itu, jika operasi perusahaan tidak berjalan dengan baik, manajemennya tidak akan memiliki kemampuan untuk menggunakan efisiensi bisnis mereka untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan biaya. Ini memungkinkan perusahaan mengalami krisis keuangan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Lubis dan Pristiar (2019), yang menemukan bahwa rasio aktivitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap krisis keuangan. Perputaran aktiva yang lebih baik akan meningkatkan laba dan mengurangi kesulitan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020). Menurut hasil dan pembahasan pada bab 4, simpulannya adalah: (1) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap *financial distress*. Adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap *financial distress* memiliki penjelasan bahwa apabila terjadi peningkatan profitabilitas maka akan menimbulkan penurunan *financial distress*. Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan menurunkan resiko terjadinya *financial distress*. (2) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tidak adanya pengaruh variabel likuiditas terhadap *financial distress* memiliki penjelasan bahwa *current ratio* kadang-kadang sudah dapat memuaskan suatu perusahaan akan tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio bergantung pada beberapa faktor, dimana suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat digunakan untuk seluruh perusahaan (3) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Adanya pengaruh variabel *leverage* terhadap *financial distress* memiliki penjelasan bahwa apabila semakin banyak hutang maka perusahaan akan lebih mengalami *financial distress*. (4) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap *financial distress*. Adanya pengaruh variabel aktivitas terhadap *financial distress* memiliki penjelasan bahwa apabila terjadi peningkatan aktivitas maka akan menimbulkan penurunan *financial distress*. Aktivitas perusahaan yang meningkat akan menurunkan resiko terjadinya *financial distress*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memperoleh data dengan periode penelitian empat tahun, yaitu tahun 2017-2020 sehingga belum bisa menggeneralisasikan hasil penelitian

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan adalah: 1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah

variabel independen lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *financial distress* seperti ukuran perusahaan dan *sales growth*. Penelitian berikutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian atau menggunakan lebih banyak sampel penelitian yang digunakan, sehingga diharapkan hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., F. T. Kristanti, dan D. Zultilisna. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal e-Proceeding of Management*. 04 (01): 411-419.
- Aisyah, Nakhar Nur, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zultilisna. 2017. Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2011-2015. *e- Proceeding of Management*. 4(1) April 2017. Universitas Telkom
- Andriansyah, Muhammad Zulfichrie. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. UII
- Bayu Adhi Pratama. 2016. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity, untuk memprediksi kondisi financial distress Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Universitas Stikubank Semarang
- Chrissentia, T. dan J. Syarief. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, dan Kepemilikan Institutional terhadap Financial distress (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal SiMAk*. 16 (01): 45-61.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Endang, A. 2012. Model Prediksi Financial distress Perusahaan. *Polibisnis*. 4 (02): 1-10.
- Fitri, R. A. dan Syamwil. 2020. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). 03 (01): 134-143.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 7. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardiyanti, N. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Patout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriani, E. dan T. Mildawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 08 (04): 1-21.
- Jamaludin, Hamamah, Hj. Maslichah, dan M. Cholid Mawardi. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. *Jurnal Akuntasni*. Universitas Islam Malang
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-12. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nukmaningtyas, F. dan S. Worokinasih. 2018. Penggunaan Rasio Pfofitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial distress (Studi Pada Perusahaan

- Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
Jurnal Administrasi Bisnis. 61 (02): 136-143.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Utami, Mesisti. 2015. *Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur 2009-2012*. Universitas Negeri Padang.